

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Cimahi yang berada di Jalan Kihapit Barat No. 323 Cimahi Selatan. SMA Negeri 4 Cimahi dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di sekolah tersebut.

3.1.2 Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Cimahi. Populasi berjumlah 431 orang yang terbagi ke dalam sepuluh kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Populasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran menulis naskah drama terdapat pada kurikulum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI SMA semester ganjil.

2) Sampel

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel acak dengan teknik undian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 136) dalam pengambilan sampel semacam ini, penulis mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga seluruh subjek dianggap sama. Subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian, pengambilan subjek dari populasi dilakukan tanpa memperhatikan strata.

Salah satu cara pengambilan sampel adalah dengan mengundi subjek yang ada di dalam populasi. Undian dilakukan dengan manandai setiap kelas dalam populasi dengan kode, misalnya kelas XI IPA 1 diberi kode A, XI IPA 2 diberi kode B dan seterusnya. Kemudian diambil secara acak dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teknik undian tersebut diperoleh sampel

siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Adapun rincian dan penyebaran siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi tahun ajaran 2013/2014 yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Sampel	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	XI IPA 3	8	26	34
Kelas Kontrol	XI IPA 2	13	20	33
Jumlah		21	46	67

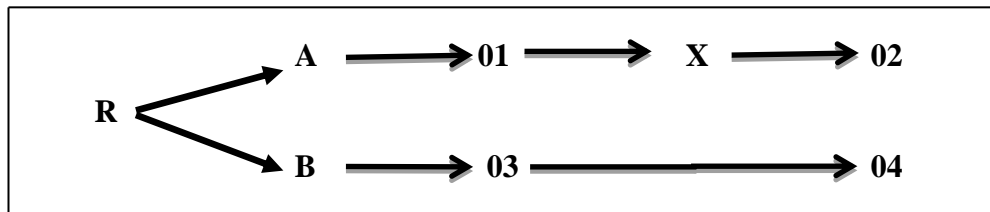
3.2 Metode Penelitian

Model penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2007: 14).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen semu. Dengan menggunakan model eksperimen semu dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan dari generalisasi pernyataan-pernyataan yang diajukan.

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol dengan sampel acak) (Mc Millan dan Schumacher, 2001: 335) dalam Syamsuddin dan Vismaia (2007: 174). Desain penelitian ini terlihat dalam bagan berikut.

Bagan 3.1
Desain Penelitian



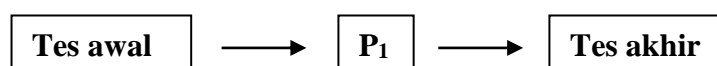
Keterangan :

- R : Penentuan sampel secara acak
- X : Perlakuan
- A : Kelompok Eksperimen
- B : Kelompok Kontrol
- 01 : Tes awal pada kelompok eksperimen
- 02 : Tes akhir pada kelompok eksperimen
- 03 : Tes awal pada kelompok kontrol
- 04 : Tes akhir pada kelompok kontrol

Dalam penelitian ini ada dua kelas yang dipilih secara acak. Kelas yang dipilih, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberikan tes awal dan tes akhir dengan perlakuan yang berbeda. Kelas atau kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menulis naskah drama dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

Ada pun perlakuan yang diberikan pada penelitian ini, dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran pada kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas eksperimen dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

Bagan 3.2
Perlakuan Penelitian



Keterangan :

P₁ = Perlakuan 1

3.2.1 Definisi Operasional

1) Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah ketercapaian tujuan pembelajaran atau sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2) Model Kolaborasi Koneksi Baca Tulis

Model kolaborasi koneksi baca-tulis adalah model pengajaran yang melibatkan teman sejawat untuk saling memeriksa hasil tulisan yang telah dibuat dengan cara membaca tulisan orang lain kemudian menandai atau menuliskan bagian-bagian yang dianggap tidak sesuai aturan yang sebenarnya salah.

3) Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Pembelajaran menulis naskah drama adalah menulis karangan yang berisi cerita peniruan terhadap kehidupan nyata dengan gaya bahasa sebagaimana sebuah sajak penuh irama, dan kaya akan bunyi yang indah yang di dalamnya memuat nama-nama tokoh, dialog para tokoh, watak-watak para tokoh dan keadaan panggung yang diperlukan.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Salah satu langkah dalam pola prosedur meneliti, yaitu menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

1) Instrumen Perlakuan

Pada penelitian ini dilakukan dua kali pengujian, yaitu tes awal atau prates dan tes akhir atau postes. Prates dan postes dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari dua buah pengujian tersebut akan diperoleh hasil berupa nilai, yaitu nilai awal sebelum diterapkan model kolaborasi koneksi baca-tulis dan nilai akhir sesudah diterapkan model kolaborasi koneksi baca-tulis pada kelas eksperimen, serta nilai awal dan akhir tanpa menggunakan model kolaborasi

koneksi baca-tulis pada kelas kontrol. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut.

- a. Langkah pertama pada penelitian ini, peneliti melakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih satu dari tiga cerpen yang disediakan, yakni cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas.
- b. Langkah kedua pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, yakni menerapkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis. Pada perlakuan ini penulis menggunakan cerpen yang berjudul “Tas Untuk Pak Bakri” karya Saut Poltak Tambunan.
- c. Langkah ketiga pada penelitian ini, peneliti melanjutkan pembelajaran menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya di kelas eksperimen dengan menerapkan model kolaborasi koneksi baca-tulis.
- d. Langkah keempat pada penelitian ini, peneliti melakukan tes akhir terhadap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis. Cerpen yang digunakan pada perlakuan keempat sama dengan cerpen yang disajikan pada perlakuan awal, yakni cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar langkah-langkah perlakuan berjalan dengan tertib.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 1
Alokasi Waktu : 8 x 45 menit (4 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI :

Menulis naskah drama

B. KOMPETENSI DASAR :

Mendesripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama

C. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian Menulis Naskah Drama
2. Unsur-unsur intrinsik drama
3. Struktur drama
4. Kaidah penulisan naskah drama

D. INDIKATOR :

1. Kognitif
 - a. Produk
 - 1) Mengidentifikasi pengertian menulis naskah drama
 - 2) Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama
 - 3) Mengidentifikasi struktur drama
 - 4) Mengidentifikasi kaidah penulisan naskah drama
 - b. Proses
 - 1) Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan unsur-unsur intrinsik drama seperti, tema, alur dan pengaluran, tokoh dan

penokohan, latar (ruang dan waktu), serta bahasa dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

- 2) Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan kaidah penulisan drama seperti pada alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar (ruang dan waktu), perlengkapan, dan bahasa dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

2. Psikomotor

- a. Menulis naskah drama berdasarkan cerpen dengan berpedoman pada kaidah penulisan naskah drama.
- b. Menganalisis dan menyunting penulisan naskah drama dengan model kolaborasi koneksi baca tulis.

3. Afektif

- a. Karakter
 - Kerja sama
 - Jujur
 - Tanggung jawab
 - Kreatif
 - Apresiatif
- b. Keterampilan sosial
 - Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
 - Menyumbang ide
 - Menjadi pendengar yang baik
 - Membantu teman yang kesulitan

E. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Kognitif

- a. Produk
 - 1) Secara mandiri siswa dapat mengidentifikasi pengertian menulis naskah drama.
 - 2) Secara mandiri siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama.
 - 3) Secara mandiri siswa dapat mengidentifikasi struktur drama.

4) Secara mandiri siswa dapat mengidentifikasi kaidah penulisan naskah drama.

b. Proses

Siswa diberikan lembar kerja yang berisi perintah untuk menulis naskah drama berdasarkan cerpen terdapat dalam LP 2. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat:

- 1) Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan unsur-unsur intrinsik drama seperti, tema, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar (ruang dan waktu), serta bahasa dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis.
- 2) Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama dengan kaidah penulisan drama seperti pada alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar (ruang dan waktu), perlengkapan, dan bahasa dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

2. Psikomotor

- a. Menulis naskah drama berdasarkan cerpen dengan berpedoman pada kaidah penulisan naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis yang disediakan dalam LP3 psikomotor.
- b. Menganalisis dan menyunting penulisan naskah drama dengan model kolaborasi koneksi baca tulis yang disediakan dalam LP3 psikomotor

3. Afektif

a. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperlihatkan kemajuan dalam berperilaku seperti kerja sama, jujur, tanggung jawab, kreatif, dan apresiatif.

b. Keterampilan sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran pada saat bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang kesulitan.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : kolaborasi koneksi baca-tulis

Metode pembelajaran : intruksi, berkelompok, dan diskusi.

G. BAHAN

Lembar soal dan lembar kerja

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tabel 3.2

Pertemuan ke-1 (tes awal)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	Kegiatan Awal	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 2. Guru mengondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti tes awal. 3. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan pemahaman siswa tentang materi menulis naskah drama secara garis besar. 5. Guru menyediakan cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas; 	
B.	Kegiatan Inti	70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca cerpen. 2. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat naskah drama berdasarkan cerpen yang telah dibaca. 3. Siswa selesai menulis naskah drama. 4. Siswa mengumpulkan naskah drama yang telah dibuat kepada guru. 	
	Kegiatan Akhir	5 menit

C.	1. Guru menutup pertemuan pertama.	
----	------------------------------------	--

Tabel 3.3

Pertemuan ke-2 (pemberian materi)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	Kegiatan Awal	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. 3. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	
B.	Kegiatan Inti	80 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan cerpen yang berjudul “Tas Untuk Pak Bakri” karya Saut Poltak Tambunan kepada masing-masing siswa; 2. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca cerpen tersebut. 3. Guru menugaskan siswa untuk menulis naskah drama berdasarkan cerpen yang telah dibaca. 4. Setelah siswa selesai menulis guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil 4-5 kelompok. 5. Setelah siswa berkelompok guru menugaskan siswa untuk menukarkan hasil tulisan siswa dengan teman sekelompoknya. 6. Setiap siswa berkolaborasi dengan siswa yang lain dalam kelompoknya untuk membaca naskah drama yang telah dibuat oleh masing-masing siswa. 7. Setiap siswa yang mengoreksi harus mencermati kelengkapan aspek formal naskah drama, 	

	<p>kelengkapan unsur intrinsik naskah drama, keterpaduan unsur/struktur naskah drama dan kesesuaian penggunaan bahasa yang dibuatnya. Kemudian menandainya dengan menggaris bawah kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan (aspek formal naskah drama, unsur intrinsik naskah drama, unsur/struktur naskah drama dan penggunaan bahasa) yang telah dibuat siswa lain tersebut.</p> <p>8. Setiap kelompok berdiskusi mengenai naskah drama yang dikoreksi masing-masing anggota kelompok.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa jika ada kesulitan selama proses diskusi berlangsung</p> <p>10. Setelah selesai mengoreksi, siswa mengembalikan naskah drama yang telah dikoreksi kepada penulisnya untuk direvisi atau memperbaiki penulisan-penulisan yang dianggap salah.</p>	
C.	<p>Kegiatan Akhir (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mengadakan refleksi. 2. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit

Tabel 3.4

Pertemuan ke-3 (perlakuan 1)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. 3. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 menit
B.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk duduk secara berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. 2. Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil tulisan siswa yang telah direvisi pada pertemuan sebelumnya dengan teman sekelompoknya. 3. Setiap siswa mengulang tugas yang sama pada pertemuan sebelumnya, yakni mengoreksi hasil tulisan siswa. Namun, tulisan yang dikoreksi adalah tulisan yang sudah diperbaiki pada pertemuan sebelumnya. 4. Setiap siswa yang mengoreksi harus mencermati kelengkapan aspek formal naskah drama, kelengkapan unsur intrinsik naskah drama, keterpaduan unsur/struktur naskah drama dan kesesuaian penggunaan bahasa yang dibuatnya. Kemudian menandainya dengan menggaris bawahi kesalahan-kesalahan atau ketidaktepatan (aspek formal naskah drama, unsur intrinsik naskah drama, unsur/struktur naskah drama dan penggunaan bahasa) yang telah dibuat siswa lain tersebut. 	80 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok berdiskusi mengenai naskah drama yang dikoreksi masing-masing anggota kelompok. 6. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa jika ada kesulitan selama proses diskusi berlangsung. 7. Setelah siswa selesai mengoreksi, siswa mengembalikan naskah drama yang telah dikoreksi kepada penulisnya untuk direvisi atau diperbaiki bagian-bagian yang dianggap salah. 8. Setelah hasil tulisan siswa sudah diperbaiki, siswa menyerahkan hasil tulisannya kepada guru untuk diberi penilaian. 	
C.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa mengadakan refleksi. 2. Guru menutup pembelajaran (pertemuan ke 3). 	5 menit

Tabel 3.5

Pertemuan ke-4 (tes akhir)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
A.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. 2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk mengikuti tes akhir. 3. Guru memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menyediakan cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas; 	5 menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca cerpen. Kemudian siswa menulis naskah drama 	80 menit

	berdasarkan cerpen yang telah dibaca.. 2. Siswa selesai menulis naskah drama. 3. Siswa mengumpulkan hasil tulisan naskah drama mereka kepada guru.	
C.	Kegiatan Akhir (5 menit) 1. Guru menutup pembelajaran (pertemuan ke 4).	4 menit

I. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Paket Bahasa Indonesia kelas XI IPA/IPS karya Adi Abdul Somad.
2. Cerpen berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas dan “Tas Untuk Pak Bakri” karya Sahut Poltak Tambunan.
3. Buku penunjang lainnya.

J. PENILAIAN

1. Bentuk instrumen penilaian yang digunakan adalah tes menulis naskah drama.
2. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian individu.
3. Soal yang digunakan pada saat tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

SOAL TES AWAL DAN TES AKHIR

Buatlah sebuah naskah drama dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Bacalah cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas dengan penuh penghayatan!
2. Buatlah naskah drama berdasarkan cerpen yang telah dibaca, yakni cerpen yang berjudul “Anak Ibu yang Kembali” karya Benny Arnas sesuai dengan dengan kriteria penulisan naskah drama yang mencakup, kelengkapan aspek formal drama, kelengkapan unsur intrinsik drama, keterpaduan struktur dan unsur intrinsik drama, dan kesesuaian penggunaan bahasa!
3. Waktu pengerjaan selama 80 menit!

Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama	Kelengkapan Unsur Intrinsik Naskah Drama	Keterpaduan unsur/struktur Naskah Drama	Kesesuaian Penggunaan Bahasa	
		10-25	10-25	10-25	10-25	

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.2.3 Instrumen Pengumpulan Data

1) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama sebelum diberikan perlakuan yang berupa model kolaborasi koneksi baca-tulis. Tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis naskah drama setelah diberikan perlakuan tersebut.

Berikut penulis sajikan format penilaian kemampuan menulis naskah drama kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penulis mengadaptasi pengkategorian kriteria penilaian menulis naskah drama menurut Sumiyadi (2010), menjadi (1) kelengkapan aspek formal naskah drama, (2) kelengkapan unsur intrinsik naskah drama, (3) keterpaduan unsur/struktur naskah drama, dan (4) kesesuaian penggunaan bahasa.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

No.	Nama	Aspek yang Dinilai				Skor
		Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama	Kelengkapan Unsur Intrinsik Naskah Drama	Keterpaduan unsur/struktur Naskah Drama	Kesesuaian Penggunaan Bahasa	
		10-25	10-25	10-25	10-25	

Tabel 3.7
Pedoman Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

Kelengkapan Aspek Formal Naskah Drama	
25	Jika terdapat judul, informasi tokoh, wawancang (dialog), dan kramagung (petunjuk gerak).
20	Jika terdapat judul, informasi tokoh, dan wawancang (dialog).
	Jika hanya terdapat judul, wawancang (dialog), dan kramagung (petunjuk gerak)
	Jika hanya terdapat informasi tokoh, wawancang (dialog), dan kramagung (petunjuk gerak).
15	Jika hanya terdapat judul dan informasi tokoh.
	Jika hanya terdapat judul dan wawancang (dialog).
	Jika hanya terdapat judul dan kramagung (petunjuk gerak).
	Jika hanya terdapat Informasi tokoh dan wawancang (doalog).
	Jika hanya terdapat wawancang (dialog) dan kramagung (petunjuk gerak)
10	Jika hanya terdapat judul.
	Jika hanya terdapat informasi tokoh
	Jika hanya terdapat wawancang (dialog).
	Jika hanya terdapat kramagung (petunjuk gerak).

Kelengkapan Unsur Intrinsik Naskah Drama	
21-25	Jika terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (gaya bahasa simbolisme, ironi), dan pengembangan tema (Tema hampir seluruhnya masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i> . Namun, sudah ada hasil imajinasi sendiri yang sangat menarik).
16-20	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme, ironi), dan tema (Tema sebagian besar masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i> . Namun, tidak ada hasil imajinasi sendiri.
	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme, ironi), dan tema (Tema lebih dari setengahnya masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).
	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme, ironi), dan tema (Tema lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).
11-15	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), dan tema (Tema sebagian besar masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i> . Namun, tidak ada hasil imajinasi sendiri.
	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), dan tema (Tema lebih dari setengahnya masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).
	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), dan tema (Tema lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).
	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar), dan sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme, ironi).
0-10	Jika hanya terdapat fakta cerita (plot, tokoh, latar).
	Jika hanya terdapat sarana cerita (gaya bahasa, simbolisme, ironi).
	Jika hanya terdapat tema (Tema sebagian besar masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i> . Namun, tidak ada hasil imajinasi sendiri.
	Jika hanya terdapat tema (Tema lebih dari setengahnya masih sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).
	Jika hanya terdapat tema (Tema lebih dari setengahnya tidak sesuai dengan isi cerpen <i>Anak Ibu yang Kembali</i>).

Keterpaduan unsur/struktur Naskah Drama	
21-25	Jika terdapat struktur naskah drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog), memperhatikan kaidah penahapan plot (awal cerita, permasalahan, penyelesaian masalah, akhir cerita), dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
16-20	Jika terdapat struktur naskah drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog) dan memperhatikan kaidah penahapan plot (awal cerita, permasalahan, penyelesaian masalah, akhir cerita).
	Jika terdapat struktur naskah drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog) dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
	Jika hanya memperhatikan kaidah penahapan plot (awal cerita, permasalahan, penyelesaian masalah, akhir cerita) dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
	Jika hanya terdapat struktur naskah drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog), hanya memperhatikan beberapa kaidah penahapan plot misalnya hanya terdapat awal cerita dan akhir cerita atau permasalahan dan akhir cerita, dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
	Jika hanya terdapat beberapa struktur naskah drama, hanya memperhatikan beberapa kaidah penahapan plot misalnya hanya terdapat awal cerita dan akhir cerita atau permasalahan dan akhir cerita, dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
11-15	Jika hanya terdapat beberapa struktur naskah drama dan memperhatikan beberapa kaidah penahapan plot misalnya hanya terdapat awal cerita dan akhir cerita atau permasalahan dan akhir cerita.
	Jika hanya terdapat beberapa struktur naskah drama tetapi memperhatikan kaidah penahapan plot (awal cerita, permasalahan, penyelesaian masalah, akhir cerita).
	Jika hanya terdapat beberapa struktur naskah drama dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.

	Jika hanya memperhatikan beberapa kaidah penahapan plot misalnya hanya terdapat awal cerita dan akhir cerita atau permasalahan dan akhir cerita, dan dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
0-10	Jika hanya terdapat seluruh atau beberapa struktur naskah drama (babak, adegan, dialog, prolog, epilog).
	Jika hanya memperhatikan seluruh atau beberapa kaidah penahapan plot (awal cerita, permasalahan, penyelesaian masalah, akhir cerita),
	Jika hanya terdapat dimensi tokoh (karakteristik tokoh) yang tergambar melalui dialog para tokoh.
Kesesuaian Penggunaan Bahasa	
25	Ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi yang tepat, dan memperhatikan kaidah EYD.
20	Ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi yang tepat, namun terdapat 1-5 kesalahan kaidah EYD.
15	Ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi yang kurang tepat, dan terdapat 5-10 kesalahan kaidah EYD.
10	Ragam bahasa disesuaikan dengan dimensi tokoh, diksi yang kurang tepat, dan terdapat >10 kesalahan kaidah EYD.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi berisi lembar penilaian dan pengamatan selama proses pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Adapun pengamat dalam pelaksanaan pembelajaran ini, yaitu Ibu Sabar, S. Pd guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Cimahi dan Arni Yanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. Format penilaian atau observasi sebagai berikut.

Lembar Observasi Aktivitas Guru
Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model
Kolaborasi Koneksi Baca-Tulis

Hari/tanggal:

Pengamat :

Guru yang diamati :

Siswa yang diamati :

No.	PENAMPILAN MENGAJAR	NILAI				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan diajarkan c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan					
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dan penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik					
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Kejelasan memosisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif) c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara					

	proporsional				
4.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa c. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan d. Proses pembelajaran menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa 				
5.	Penggunaan Media Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran 				
6.	Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 				
7.	Kemampuan Menutup Pelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya 				

Nilai Penampilan (T)	
-----------------------------	--

(Panduan PPL Kependidikan UPI, 2013: 17-18)

Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model
Kolaborasi Koneksi Baca-Tulis

Hari/tanggal:

Pengamat :

Guru yang diamati :

Siswa yang diamati :

No.	PERILAKU SISWA	NILAI				
		0	1	2	3	4
1.	Siswa memerhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh					
2.	Siswa mencatat materi pembelajaran					
3.	Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran					
4.	Siswa berani berpendapat dalam pembelajaran					
5.	Siswa menjawab pertanyaan					
6.	Siswa mengajukan pertanyaan					
7.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru					
Nilai Penampilan (T)						

Setelah mendapat data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, selanjutnya hasil data berupa nilai penampilan guru dan siswa ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Penafsiran Nilai Penampilan

Besarnya Nilai Penampilan	Tafsiran
3.50 – 4.00	Sangat baik
3.00 – 3.49	Baik
2.00 – 2.99	Cukup baik
1.50 – 1.59	Kurang baik
0.00 – 1.49	Sangat kurang baik

3) Lembar Angket

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis selesai, selanjutnya lembar angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengalaman siswa dalam menulis naskah drama. Format angket sebagai berikut.

Lembar Angket
Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Model
Kolaborasi Koneksi Baca-Tulis

Nama:

Kelas:

Angket ini bukan suatu tes. Jawaban **tidak** memengaruhi nilai pelajaran bahasa Indonesia kalian.

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti!
2. Berilah tanda (√) pada kolom SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) sesuai dengan pendapatmu terhadap pernyataan yang diberikan!
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya!
4. Selamat mengisi.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang belajar bahasa Indonesia.				
2.	Saya senang menulis naskah drama.				
3.	Saya mengalami kesulitan dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
4.	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya guru menjelaskan dan siswa mendengarkan saja.				
5.	Pembelajaran dengan model kolaborasi koneksi baca-tulis membuat saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar.				
6.	Penggunaan model kolaborasi koneksi baca-tulis membantu mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan dengan lebih mudah.				
7.	Model kolaborasi koneksi baca-tulis membantu memahami kaidah dalam menulis naskah drama.				
8.	Model Kolaborasi koneksi baca-tulis membantu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menulis naskah drama.				
9.	Saya suka cara menulis naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.				
10.	Pembelajaran yang dilakukan di kelas saat ini lebih baik daripada pembelajaran biasa.				

Setelah mendapat data hasil angket siswa, data tersebut dipersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- p = Persentase jawaban
 f = Frekuensi jawaban
 n = Banyaknya responden

Tabel 3.9

Kriteria Penafsiran Angket

Besar Persentase	Tafsiran
100%	Seluruhnya
96% - 99%	Hampir seluruhnya
76% - 95%	Sebagian besar
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26% - 49%	Hampir setengahnya
6% - 25%	Sebagian kecil
1% - 5%	Hampir tidak ada
0%	Tidak ada

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi, dan angket.

1) Tes (tes awal dan tes akhir)

Pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sehingga, dapat diperoleh hasil pencapaian atau prestasi belajar. Tes merupakan alat ukur yang bersifat standar (*standardized*), artinya tes merupakan alat yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali, sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik (Arikunto, 2010: 267). Perolehan hasil tes diolah secara kuantitatif.

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa berkenaan bahan yang akan dipelajari dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa

setelah diberi perlakuan. Hasil tes awal dan tes akhir dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan cara membandingkan nilai tes awal dan tes akhir.

1) Observasi

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi peran serta (*participant observation*). Penulis ikut berperan dalam situasi pengamatan, yakni sebagai pengajar.

2) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199).

Kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

3.2.5 Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengklasifikasikan data terlebih dahulu sesuai variabelnya. Kemudian data tersebut diolah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian, penulis uraikan sebagai berikut.

1) Analisis Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir

Hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diperiksa, diteliti, dan ditabulasikan.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas antarpemimbang dilakukan untuk mengetahui koefisien reliabilitas penskoran tes yang dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha berikut.

$$r_{II} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

Tabel 3.10
Koefisien Korelasi Guilford

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas valid

(Subana dan Sudrajat, 2005: 104)

b. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data yang diuji lebih dari 30 buah dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal) dan jika nilai signifikansi (*sig*) \geq 0.05 maka H_0 diterima (data berdistribusi normal). Jika data berdistribusi normal, akan dilakukan tes homogenitas kemudian uji parametrik. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal selanjutnya langsung dilakukan uji nonparametrik.

Setelah mengetahui kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. Uji homogenitas varians kedua kelas dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* menggunakan uji statistik *Levene* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 maka H_0 ditolak (terdapat perbedaan varians) dan jika nilai signifikansi (*sig*) \geq 0.05 maka H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan varians).

c. Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antarvariabel. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5%. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata nonparametrik *Mann-Whitney* yang dibantu dengan SPSS 17.0 *for windows*. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (*sig*) > 0.05 maka H_0 diterima (kemampuan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis sama dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis) dan jika $\frac{1}{2}$ nilai signifikansi (*sig*) < 0.05 maka H_0 ditolak (kemampuan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis lebih baik dari kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis).

Perumusan hipotesis untuk uji hipotesis kemampuan awal menulis naskah drama siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 :

Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis memiliki nilai rata-rata yang sama dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

H_1 :

Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis lebih baik dari kelas control tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

Perumusan hipotesis tersebut dapat juga dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik menggunakan uji satu pihak sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_1: \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kemampuan akhir menulis naskah drama siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.

μ_2 : rata-rata kemampuan akhir menulis naskah drama siswa kelas kontrol tanpa menggunakan model kolaborasi koneksi baca-tulis.